

Sosialisasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Desa Balonggabus

Rizky Oktavian Ramadhan¹, Ahmad Misbachul Farid², Rachmawati Fidia Rachma³, Chintia Sari⁴, Ayu Lucy Larassaty⁵

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹31422061.student@unusida.ac.id, ²31422162.student@unusida.ac.id, ³31422009.student@unusida.ac.id, ⁴31422040.student@unusida.ac.id, ⁵larassaty.mnj@unusida.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak dari tingkat literasi keuangan dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Dasar pertimbangan konseptual pengabdian ini didasari oleh rendahnya tingkat literasi keuangan yang menghambat efisiensi pengelolaan keuangan dan pencapaian kinerja usaha secara optimal. Kegiatan ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode eksplanatori guna mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh antar variabel, di mana seluruh populasi yang terdiri dari 86 UMKM dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan observasi, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan Menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai instrumen pendukung dalam proses analisis data. Temuan analisis mengindikasikan bahwa instrumen yang diterapkan telah terbukti valid dan reliabel berdasarkan pengujian yang dilakukan secara empiris. Selain itu, Pengujian asumsi klasik memberikan bukti bahwa model regresi telah memenuhi yang diterapkan tidak menunjukkan adanya indikasi pelanggaran asumsi statistik. Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan capaian kinerja finansial UMKM, yang mencakup aspek laba, likuiditas, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM di daerah.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM, Desa Balonggabus, Pengabdian Masyarakat*

Sitasi:

Ramadhan, R. O., Farid, A. M., Rachma, R. F., Sari, C., & Larassaty, A. L. Sosialisasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Desa Balonggabus. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.62759/jpim.v3i1.297>

Artikel Info

Received: 2 Juli 2025

Accepted: 31 Desember 2025

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang substansial dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional, termasuk dalam perannya sebagai pencipta kesempatan kerja maupun sebagai penggerak sektor riil. Namun demikian, UMKM juga menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, terutama terkait dengan pencapaian kinerja keuangan yang optimal dalam jangka panjang. Literasi keuangan merujuk pada kompetensi individu dalam menguasai dan memahami prinsip-prinsip fundamental dalam bidang keuangan serta menerapkannya secara efektif dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Lusardi, 2012). Kurangnya pemahaman terhadap aspek-aspek keuangan dapat menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya, termasuk dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Ketidakmampuan dalam menguasai prinsip-prinsip keuangan tersebut dapat berdampak negatif terhadap kinerja usaha secara keseluruhan dan bahkan mengancam keberlanjutan bisnis yang dijalankan (Rahayu & Musdholifah, 2017). Menurut data dari OJK (2024) menunjukkan temuan dari Survei Nasional terkait Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2024 telah melakukan pengukuran terhadap tingkat pemahaman dan akses masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah di Indonesia. Berdasarkan output dari pelaksanaan survei tersebut, tercatat Indeks literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 39,11%, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah menunjukkan angka yang lebih rendah, yakni sebesar 12,88%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan masih sangat minim dampaknya bagi pelaku UMKM.

Menurut Fatchuroji et al (2020), pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia berperan secara substansial dalam mendukung pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional. Mengacu pada data yang dirilis

oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah pelaku UMKM di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan diperkirakan mencapai sekitar 65,5 juta unit usaha. Peran UMKM sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi nasional karena merupakan salah satu pilar utama pembangunan. Dengan nilai Rp9.580 triliun, sektor UMKM menyumbang sekitar 61% PDB Indonesia. Selain itu, UMKM berperan besar dalam partisipasi dalam menyediakan peluang kerja menyumbang mencapai kurang lebih 97% dari total angkatan kerja Indonesia (Deny, 2024).

Peran serta besar UMKM ini tidak hanya terlihat pada level nasional, tetapi juga diimplementasikan hingga ke tingkat daerah. Salah satu contohnya adalah Kabupaten Sidoarjo, yang melalui berbagai program inovatif mendukung perkembangan UMKM lokal. Program seperti UMKM Naik Kelas berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha dengan pelatihan menuju *bankable*, pengurusan izin seperti PIRT dan NIB, hingga transformasi digital. Bupati Sidoarjo, Gus Muhdlor, menargetkan 20 ribu UMKM naik kelas dan memberikan 10 ribu beasiswa untuk pelatihan para pelaku usaha, dengan harapan 8.820 rumah tangga memiliki UMKM unggulan. Upaya ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga untuk menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat rumah tangga (Taufik, 2023). Namun, UMKM di Kecamatan Candi juga dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya terkait dengan permasalahan yang semakin kompleks akibat ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis, sehingga sering kali terjadi pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi (Bahtera et al., 2023). Kondisi ini menghambat proses pengembangan usaha, karena arus kas masuk dan keluar tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan dalam melakukan evaluasi maupun perencanaan keuangan secara akurat. Menurut data dari (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2024) terdapat 86 UMKM di Desa Balunggabus Kecamatan Candi, yang dimana sebagian besar pelaku UMKM tersebut masih mengandalkan metode pembayaran konvensional, yang berdampak pada kurang efisiennya proses transaksi dan berpotensi menghambat laju penjualan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan literasi keuangan guna mendorong pemanfaatan sistem pembayaran digital serta memperkecil kesenjangan dalam inklusi keuangan di daerah tersebut (Resky, 2024).

Kinerja keuangan UMKM merupakan representasi atas tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin melalui hasil-hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas operasional yang telah dilaksanakan. Selain itu, kinerja keuangan berfungsi sebagai alat analisis untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip dan ketentuan dalam pengelolaan keuangan (Fahmi, 2012). Beberapa indikator menunjukkan kinerja keuangan UMKM, meliputi indikator-indikator seperti profitabilitas bersih, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kapasitas pembayaran utang jangka panjang (solvabilitas), tingkat efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasional, serta kemampuan menghasilkan laba atas aset atau modal yang digunakan (rentabilitas). Laba bersih merupakan selisih positif antara total pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM dengan keseluruhan biaya operasional yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laba bersih yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setelah seluruh komponen biaya dikurangkan, entitas usaha masih mampu menghasilkan surplus keuangan, UMKM menghasilkan keuntungan. Likuiditas merujuk pada kapasitas UMKM dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu mereka dengan cepat dan mudah. Rasio lancar, juga dikenal sebagai rasio lancar, adalah pengukuran rasio perbandingan antara aset yang tersedia dalam jangka pendek dengan kewajiban yang harus diselesaikan dalam periode yang sama. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari indikator likuiditas yang paling umum. Likuiditas berkorelasi positif dengan rasio lancar. Kemampuan UMKM untuk membayar kewajiban jangka panjang disebut solvabilitas. Salah satu pendekatan yang lazim digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah dengan melihat rasio utang Anda dibandingkan dengan ekuitas Anda. Ketika rasio ini lebih rendah, UMKM lebih mampu bertahan (Ayem & Wahidah, 2021).

Kajian yang dikemukakan oleh Ardiansyah et al. (2022) yang mendukung temuan sebelumnya yang mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan pada sektor UMKM. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Marcela (2024) menghasilkan temuan yang bertolak belakang, yakni literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Olawale et al. (2010). Perbedaan hasil penelitian ini mendorong perlunya ada kajian lebih lanjut tentang sejauh mana tingkat pemahaman keuangan yang memadai berkontribusi dalam meningkatkan performa keuangan pada sektor UMKM yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini. Fokus dari pengabdian ini diarahkan pada UMKM yang secara geografis terletak di Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Riset ini bertitik tolak pada upaya untuk mengevaluasi dan menelaah sejauh mana literasi keuangan berkontribusi terhadap performa keuangan pelaku UMKM di wilayah tersebut. Hasil kajian ini ditujukan untuk memberikan manfaat dalam bentuk kontribusi informasi yang berkontribusi positif terhadap kalangan wirausaha dan pihak-pihak berkepentingan terkait di sektor UMKM, khususnya di Kabupaten Sidoarjo.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan pelaku UMKM di Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert dan observasi langsung kepada 86 pelaku UMKM, yang seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui survei, serta data sekunder dari berbagai literatur seperti jurnal dan buku. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan

uji asumsi klasik dengan bantuan perangkat lunak SPSS, guna memastikan akurasi serta kelayakan model dalam menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM secara sistematis dan terukur

Hasil dan Pembahasan

Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	29.06	8.826	.253	.175	.742
x1.2	28.90	9.031	.169	.152	.757
x1.3	28.85	8.127	.393	.297	.720
x1.4	28.92	8.035	.383	.232	.723
x1.5	29.10	7.372	.559	.489	.686
x1.6	28.96	6.892	.675	.505	.659
x1.7	29.04	8.254	.325	.199	.734
x1.8	29.04	6.892	.695	.541	.655

Gambar 1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan tabel Item-Total Statistics di atas, analisis validitas butir Instrumen dapat dianalisis melalui kolom *Corrected Item-Total Correlation*, yang menggambarkan korelasi antara setiap butir dengan total skor skala tanpa memasukkan skor butir itu sendiri. Nilai korelasi yang digunakan sebagai batas minimal validitas adalah 0,30. Seluruh item dalam instrumen, yakni x1.1 (0,253), x1.2 (0,169), x1.3 (0,393), x1.4 (0,383), x1.5 (0,559), x1.6 (0,675), x1.7 (0,325) dan x1.8 (0,695) menunjukkan nilai di atas ambang batas tersebut, sehingga dapat dikatakan seluruh item memenuhi kriteria validitas. Selain itu, nilai yang tercantum pada kolom Cronbach's Alpha jika butir tersebut dihapus menunjukkan bahwa tidak menunjukkan keberadaan peningkatan signifikan terhadap reliabilitas total ($\alpha = 0,739$) jika salah satu item dihapus, yang mengindikasikan bahwa setiap butir memberikan kontribusi positif terhadap konsistensi internal instrumen.

Reabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.739	.727	8

Gambar 2. Hasil Uji Realibitas

Berdasarkan output *Reliability Statistics* pada gambar di atas, diketahui bahwa Koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,739 dan nilai *Cronbach's Alpha* berdasarkan item yang telah distandarisasi menunjukkan angka sebesar 0,727, dengan jumlah item sebanyak 8. Nilai Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengevaluasi tingkat konsistensi internal dari suatu instrumen pengukuran, yaitu seberapa besar butir-butir dalam kuesioner tersebut memiliki hubungan korelasional dan mengukur konstruk yang sama. Dalam praktik penelitian sosial dan psikologis, nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ umumnya dianggap menunjukkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima, Sementara itu, nilai yang melebihi 0,80 mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, nilai sebesar 0,739 mencerminkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang memadai serta konsistensi yang cukup baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Adapun perbedaan yang sangat kecil antara nilai alpha standar dan non-standar menunjukkan bahwa proses standarisasi item tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap konsistensi internal instrumen.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.35283714	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.059	
	Negative	-.121	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.074	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.073	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.066
		Upper Bound	.079

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Dari data diatas, dapat dijelaskan bahwasannya nilai signifikan 0,73 yang Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Ketentuan ini sejalan dengan teori *Kolmogorov-Smirnov*, yang menyatakan bahwa nilai signifikansi (Sig) yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dianggap terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

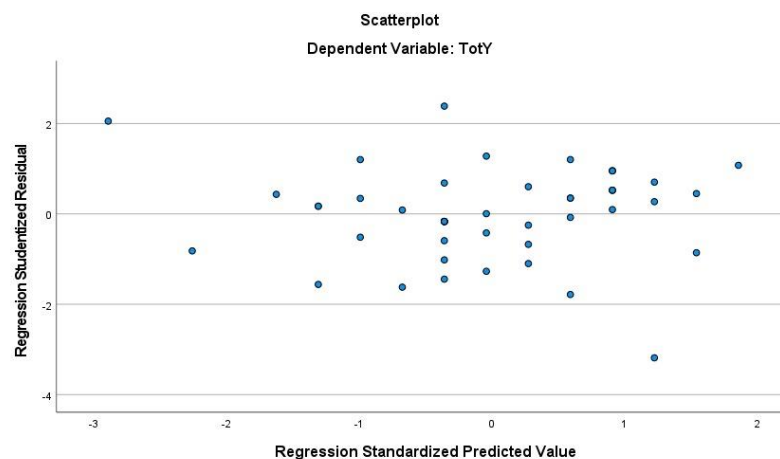
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.323	3.653		2.552	.014					
	TotX	.596	.110	.625	5.428	<.001	.625	.625	.625	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TotY

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil data diatas Nilai tolerance sebesar 1,000 pada variabel X1 melebihi batas 0tolerance di atas 0,10 dan VIF sebagai ukuran tingkat keterkaitan antar variabel independen sebesar 1,000 memperoleh nilai di bawah batas toleransi 10, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model. Kesimpulan ini didukung oleh pendapat Wiratna Sujarweni, yang mengindikasikan bahwa ketika nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada dalam kisaran antara 1 sampai 10 maka model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari data diatas, bisa dinyatakan bahwasannya tidak terjadi heteroskedestitas Hal ini disebabkan oleh penyebaran sebaran titik pada grafik yang tampak acak dan tidak menunjukkan pola sistematis. Pernyataan tersebut selaras dengan pandangan teoretis yang disampaikan oleh Wiratna Sujarweni, yang mengemukakan bahwa apabila titik-titik data menunjukkan pola penyebaran yang tidak terstruktur atau tidak sistematis dan tidak menunjukkan dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Berdasarkan Temuan dari analisis data dalam studi ini memungkinkan untuk disimpulkan bahwa instrumen pengukuran literasi keuangan menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Seluruh item dalam kuesioner memperoleh skor *Corrected Item-Total Correlation* yang berada di atas nilai batas minimal yang telah ditetapkan 0,30, yang mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan memiliki korelasi signifikan dengan skor total konstruk. Selain itu, Koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,739 mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup tinggi. Dengan demikian, data yang dihimpun melalui responden dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut terkait korelasi antara tingkat literasi keuangan dengan performa keuangan pelaku UMKM yang berada di wilayah Desa Balonggabus

Pengujian terhadap Pengujian terhadap serangkaian asumsi klasik, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas mengindikasikan model regresi yang digunakan dalam studi ini telah memenuhi persyaratan statistik yang dibutuhkan untuk analisis yang valid. Hasil uji normalitas memperlihatkan signifikansi statistik yang berada di atas tingkat konvensional sebesar 0,05, yang mengindikasikan bahwa sebaran data memenuhi asumsi normalitas. Nilai *tolerance* setiap variabel menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.000 mengindikasikan bahwa tidak ditemukan hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model yang digunakan. Selain itu, grafik pengujian terhadap keberadaan heteroskedastisitas menunjukkan pola penyebaran distribusi titik-titik yang tampak secara tidak sistematis, tidak menunjukkan pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homogen. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, Dari temuan, dapat diinterpretasikan bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan serta dapat diandalkan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di wilayah yang diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan mengacu pada temuan yang dihasilkan dari proses analisis data yang telah dilaksanakan, studi ini mengindikasikan bahwa level pemahaman dan pengetahuan finansial berperan signifikan dalam memengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM di Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Temuan ini diperkuat oleh penggunaan instrumen pengukuran yang telah terbukti valid dan reliabel, serta model regresi yang memenuhi persyaratan statistik melalui pengujian asumsi klasik dalam model regresi, terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan aspek keuangan terbukti mampu menunjang pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Dengan demikian, literasi keuangan dapat diidentifikasi sebagai salah satu determinan utama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha di sektor UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengungkapkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak pelaku UMKM di Desa Balonggabus, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan kontribusi melalui kesediaannya menjadi responden serta memberikan informasi yang sangat berharga. Ucapan terima kasih yang setulusnya juga penulis tujukan kepada Ibu Ayu Lucy Larassaty, S.E., M.M., yang bertindak sebagai dosen pembimbing, atas kontribusi berupa bimbingan ilmiah, arahan yang konstruktif, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ini sejak tahap awal hingga terselesaikannya kegiatan dan penulisan artikel ini. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam mendorong peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM di wilayah setempat.

Referensi

- Agit, A., Aini, L. N., Ilyas, F. A. M., Bagenda, T. H. C., Situmorang, N. S. B., Efendi, S. Z. S., Amane, A. P. O., Wardhana, Y. P. E. A., & Rokhmah, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. CV Media Sains Indonesia. <https://www.myedisi.com/medsan/543142/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif>
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2024). *Candi District in Figures 2024*. <https://sidoarjokab.bps.go.id/en/publication/2024/09/26/246f3e0a38365690eac8bb18/kecamatan-candi-dalam-angka-2024.html>
- Bahtera, N. T., Estetiono, A., & Erviany, R. M. (2023). Pendampingan Kewirausahaan Digital Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(2), 122–127. <https://doi.org/10.20473/dc.V5.I2.2023.122-127>

- Deny, S. (2024). Kontribusi UMKM ke PDB Indonesia Tembus Rp 9.580 Triliun. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5665709/kontribusi-umkm-ke-pdb-indonesia-tembus-rp-9580-triliun>
- Dewi, F., Angraini, P., Ana, V., Setyawati, V., Dian, U., & Semarang, N. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal BASICEDU*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Fatchuroji, A., Sabihaini, & Sutiono, H. T. (2020). Pengaruh Perencanaan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Yang Dimediasi Strategi Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 18(1), 14–25. <https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v18i1.10449>
- Husnullail, M., Risnita, & Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.2020.1-9>
- Lusardi, A. (2012). Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making. *National Bureau of Economic Research*. <https://doi.org/10.3386/w17821>
- Marcela. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 3(1), 583–604. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1113>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-%28SNLIK%29%202024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20%28SNLIK%29%202024.pdf>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-7 . <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20256>
- Rahayu, A. Y., Ramli, R., & Santika, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha UMKM di Balikpapan (Studi Kasus UMKM di Kelurahan Sepinggian Baru). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 6(1), 1-13. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/view/439>
- Resky, F. (2024). Mahasiswa Membantu Menyediakan Pembayaran Melalui QRIS ShopeePay untuk UMKM Desa Balonggabus, Candi Sidoarjo. *JurnalPost.com*. <https://jurnalpost.com/read/kkn-untag-surabaya-mahasiswa-membantu-menyediakan-pembayaran-melalui-qr-is-shopeepay-untuk-umkm-desa-balonggabus-candi-sidoarjo/14765/>
- Rokhmad, ., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan Reliabilitas terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *Fokus: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sari, D. P., & Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Tinggi, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. *eCo-Buss*, 7(1), 206–216. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1321>
- Sari, W. (2021). *Kinerja keuangan*. Unpri Press.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(3), 28–33. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Taufik, M. (2023). Bupati Gus Muhdlor Minta UMKM di Sidoarjo Harus Jaga Kualitas Jika Ingin Terus Berkembang. *Tribunnews.com*. <https://surabaya.tribunnews.com/2023/08/10/bupati-gus-muhdlor-minta-umkm-di-sidoarjo-harus-jaga-kualitas-jika-ingin-terus-berkembang>